

**PIRANTI KOHESI DALAM KEUTUHAN WACANA PADA CERITA PENDEK
MICHIKO NO HOSHIZORA
(KAJIAN WACANA)**

Fida Alya Diyanah¹
Institut Prima Bangsa Cirebon¹
fidaadiyanah@gmail.com¹

Yanti Hidayati² Institut
Prima Bangsa Cirebon²
yantistibainvada@gmail.com²

Nunik Nur Rahmi Fauzah³
Institut Prima Bangsa Cirebon³
nunikrahmi9@gmail.com³

Riwayat Artikel:

Diterima 14 Juni 2025;
Direvisi 15 Juni 2025;
Disetujui 25 Juni 2025.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kekohesifan wacana dalam cerpen berbahasa Jepang berjudul *Michiko No Hoshizora* berdasarkan kerangka teori kohesi Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2008) yang diperkuat oleh teori Koizumi (dalam Safina, 2020). Dengan mengambil data sebanyak 44 piranti kohesi yang teridentifikasi dalam cerpen *Michiko No Hoshizora*, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kohesi yang ada serta bagaimana piranti-piranti kohesi berkontribusi pada kepaduan teks secara keseluruhan. Hasil analisis secara komprehensif menunjukkan bahwa cerpen *Michiko No Hoshizora* memiliki tingkat kekohesifan wacana yang sangat baik sesuai dengan teori Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2008). Hal ini tercermin dari penggunaan efektif baik kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal dalam menghubungkan berbagai bagian teks. Pada aspek kohesi gramatikal, dominasi piranti referensi (12 data) sangat krusial dalam menjaga kesinambungan tokoh dan alur cerita, memungkinkan narasi mengalir lancar tanpa repetisi subjek yang berlebihan. Sementara itu, konjungsi (10 data) berperan penting dalam membentuk hubungan logis dan kronologis antar kalimat dan klausa, memastikan pembaca dapat mengikuti perkembangan peristiwa dengan jelas. Ditambah dengan elipsis (3 data) dan substitusi (1 data), kohesi gramatikal memberikan struktur tata bahasa yang kokoh. Pada aspek kohesi leksikal, kolokasi (9 data) dan repetisi (5 data) merupakan piranti yang paling menonjol. Kolokasi berhasil menciptakan gambaran latar dan suasana yang realistis dan kaya, sedangkan repetisi berfungsi untuk memberikan penekanan dan memperkuat gagasan kunci dalam dialog maupun narasi. Dukungan dari antonim (2 data), sinonim (1 data), dan hiponim (1 data) turut memperkaya variasi kosakata dan hubungan makna antar kata.

Kata Kunci: Kohesi, Gramatikal, Leksikal, Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Dalam proses berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang, terdapat sejumlah aspek yang perlu dipahami, salah satunya adalah pengetahuan mengenai linguistik bahasa Jepang. Istilah linguistik dalam konteks ini dikenal sebagai *nihongogaku* (日本語学), yaitu ilmu yang mempelajari bahasa Jepang (Sutedi, 2003:2). Linguistik Jepang mempelajari berbagai unsur bahasa, seperti struktur kalimat, kosakata, dan bunyi dalam tuturan. Selain itu, cakupannya juga meliputi cara pemerolehan bahasa serta aspek sosial dan budaya yang memengaruhi pengguna bahasa tersebut.

Salah satu kajian penting dalam linguistik adalah analisis wacana. Wacana tidak hanya dipahami sebagai rangkaian struktur bahasa, tetapi juga sebagai bentuk penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasional (Gee, 2014). Dalam hierarki satuan bahasa, wacana menempati posisi tertinggi karena mencakup kesatuan makna yang utuh dan lengkap (Chaer, 2012; Kridalaksana, 2008). Dalam bahasa Jepang, 談話 *danwa* ‘wacana’ atau dipahami sebagai satuan yang lebih besar dari kalimat, yang mencakup tuturan dan teks dalam konteks pemakaian bahasa (Hashiuchi dalam Hidayati, 2017).

Wacana dapat dibedakan ke dalam berbagai kategori. Mulyana (2005) mengklasifikasikan wacana ke dalam beberapa jenis, antara lain: (1) bentuk, meliputi naratif, prosedural, ekspositori, hortatoris, dramatik, epistoler, dan seremonial; (2) media, terdiri atas wacana tulis dan lisan; (3) jumlah partisipan, yaitu monolog dan dialog; (4) sifat isi, berupa fiksi dan nonfiksi; serta (5) topik atau bidang, seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, militer, hukum, olahraga, dan kesehatan. Selain itu, wacana juga dapat dibedakan berdasarkan gaya dan tujuan, misalnya wacana iklan. Pada penelitian ini, data yang dianalisis termasuk pada jenis wacana naratif. Mulyana (2005:53) menjelaskan bahwa wacana naratif adalah bentuk wacana yang digunakan untuk menyampaikan cerita atau kisah. Biasanya, uraian dalam wacana naratif disampaikan secara singkat, dengan penekanan atau pengulangan pada bagian-bagian yang dianggap penting.

Keterpaduan wacana sangat ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi merujuk pada keterkaitan unsur-unsur bahasa secara struktural, sedangkan koherensi berkaitan dengan keterpahaman makna antar bagian wacana (Yunita et al., 2024). Wacana yang baik tidak hanya harus gramatikal, tetapi juga harus kohesif dan koheren agar makna dapat dipahami secara jelas dan logis (Panggabean, 2019).

Halliday & Hasan dalam Sumarlam (2008) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi unsur referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Referensi adalah penggunaan kata yang merujuk pada unsur lain, baik di dalam teks (endofora: bahasa dan katafora) maupun di luar teks (eksofora). Substitusi adalah penggantian unsur bahasa dengan unsur lain yang sepadan untuk menghindari pengulangan, yang mencakup substitusi nominal, verbal, frasal, dan klausal. Elipsis merupakan penghilangan unsur yang sudah diketahui untuk menciptakan keefektifan dan efisiensi bahasa. Sementara itu, konjungsi berfungsi menghubungkan unsur-unsur wacana serta menunjukkan hubungan logis seperti sebab-akibat, pertentangan, penambahan, dan urutan. Sedangkan kohesi leksikal mencakup repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi (Halliday & Hasan dalam Mulyana, 2005). Repetisi adalah pengulangan unsur bahasa untuk menegaskan makna. Sinonim menunjukkan kesamaan makna, sedangkan antonim menunjukkan pertentangan makna. Hiponim menggambarkan hubungan antara makna umum dan khusus, sementara kolokasi adalah keterkaitan kata-kata yang lazim digunakan bersama dalam suatu kalimat. Keseluruhan perangkat kohesi ini berperan dalam menciptakan wacana yang padu, jelas, dan mudah dipahami. Dalam kajian wacana bahasa

Jepang, pembagian tersebut dikenal sebagai *bunpōteki kessokusei* (kohesi gramatikal) dan *goiteki kessokusei* (kohesi leksikal) (Koizumi dalam Safina, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penggunaan kohesi dalam wacana, berikut disajikan contoh data yang diambil dari cerpen *Michiko no Hoshizora*. Contoh ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana piranti kohesi digunakan dalam membangun keterpaduan teks, baik dari segi gramatikal maupun leksikal, sehingga menghasilkan wacana yang utuh dan mudah dipahami.

Contoh data 1

広志と付き合って、半年が過ぎた。その日、美知子と広志は、イタリアンレストランで夕食を食べていた。

Hiroshi to tsukiatte, hantoshi ga sugita. Sono hi, Michiko to Hiroshi wa, Italian resutoran de yuushoku o tabete ita.

‘Sudah setengah tahun sejak Michiko mulai berpacaran dengan Hiroshi. **Hari itu**, Michiko dan Hiroshi sedang makan malam di restoran Italia.’

(*Michiko No Hozhizora*: 12)

Pada data contoh (1) ditemukan kohesi gramatikal dengan piranti kohesi berupa referensi. Referensi yang digunakan adalah pronominal demonstratif waktu, yaitu *その日* *sonohi* yang berarti ‘hari itu’. Kata *その日* merujuk pada waktu yang sudah disebutkan secara implisit pada kalimat sebelumnya, yakni momen ketika telah berlalu setengah tahun sejak Michiko dan Hiroshi mulai berpacaran. Referensi ini menjelaskan bahwa pada hari yang dimaksud (yakni hari peringatan hubungan mereka), mereka menghabiskan waktu bersama dengan makan malam di restoran Italia. Dengan demikian, *その日* berfungsi menghubungkan kronologi antara refleksi waktu dan peristiwa nyata yang sedang berlangsung.

Contoh data 2

広志のマフラーが風で揺れた。雪が降ってきそうな寒い夜だった。

Hiroshi no mafuraa ga kaze de yureta. Yuki ga futte kiso na samui yoru datta.

‘Syah Hiroshi bergoyang tertiuap **angin**. **Malam itu dingin**, seakan-akan **salju** akan turun.’

(*Michiko No Hoshizora*: 5)

Pada data (2) ditemukan kohesi leksikal dengan piranti kohesinya yaitu kolokasi. Kata yang saling berkolokasi yaitu 風 *kaze* ‘angin’, 雪 *yuki* ‘salju’, dan 寒い夜 *samui yoru* ‘malam yang dingin’. Kata-kata tersebut saling berkolokasi karena asosiasi kata yang digunakan cenderung berdampingan atau berhubungan. Hubungan dalam kata-kata di atas yaitu berdomain tentang **cuaca** yang dimana *kaze* adalah angin, *yuki* adalah salju, dan *samui yoru* adalah malam yang dingin.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang terkait dengan wacana oleh Fikri (2019) yang melakukan penelitian dengan kajian wacana dengan judul “Piranti Kohesi pada Film Animasi *Kotonoha no Niwa* Karya Makoto Shinkai”. Penelitian tersebut membahas mengenai piranti kohesi yang ada pada film animasi. Film animasi yang diambil sebagai sumber data berjudul *Kotonoha no Niwa* karya Makoto Shinkai. Teori yang

digunakan untuk menganalisis piranti kohesi yaitu teori menurut Nitta (2009). Metode penelitian yang digunakan oleh Fikri dalam menganalisis yaitu menggunakan 3 metode, diantaranya metode simak catat menurut Mahsun (2017) dalam pengumpulan data, metode agih dan bagi unsur menurut Sudaryanto (1993:93) dalam analisis data, dan dalam penyajian data menggunakan teknik informal menurut (Sudaryanto, 1993:145). Hasil penelitian ini adalah terdapat 54 data dalam film animasi dengan analisis piranti kohesi dengan piranti kohesi referensi yang paling banyak ditemukan. Menurut Fikri film tersebut mempunyai kekohesifan yang jelas karena banyaknya piranti kohesi yang telah ditemukan pada film animasi ini.

Penelitian lain berjudul “Analisis Keutuhan Wacana: Kohesi dan Koherensi pada Dongeng Bahasa Jepang” oleh Safina (2020). Penelitian ini membahas penanda kohesi dan koherensi yang ada pada teks wacana dongeng bahasa Jepang. Dongeng bahasa Jepang yang diambil oleh Safina yaitu *Mukashi Banashi* dengan judul *Kaguya Hime* dan *Tsuru no Ongaeshi*. Teori yang digunakan untuk menganalisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam penelitian ini adalah teori menurut Koizumi (2001: 115-117). Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis koherensi yaitu teori menurut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana, 2005: 31). Safina melakukan penelitian ini menggunakan tiga metode penelitian, diantaranya metode pengumpulan data menurut Sudaryanto (1993) yaitu metode simak catat, metode analisis data menurut Sudaryanto (1993) yaitu metode padan kemudian teknik yang dipakai yaitu teknik pilah unsur penentu, dan metode penyajian hasil data juga menurut Sudaryanto (1993) yaitu metode informal. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat 54 data dari 9 penanda baik dari kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Kemudian penelitian oleh Safina terdapat Kecocokan penggunaan penanda koherensi yang terdapat dalam dongeng *Tsuru no Ongaeshi* dan *Kaguya Hime* menunjukkan bahwa kedua wacana tersebut memiliki sifat koheren, yang diwujudkan melalui cara eksplisit maupun implisit.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Syamsyar & Mintarsih (2021) berjudul “Kohesi dan Koherensi dalam Tiga Cerita Rakyat Jepang dengan Tema Musim Semi” membahas mengenai variasi penggunaan unsur kohesi dan koherensi dalam tiga cerita rakyat bertema musim semi, yaitu *Momotarou*, *Hanasakajiji*, dan *Kintarou*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta mengacu pada teori kohesi dan koherensi dari Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2008) serta Mulyana (2005). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode sadap dan catat, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:91) yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 28 data yang berhasil diklasifikasi, terdiri atas 25 penanda kohesi gramatikal dan 3 penanda kohesi leksikal. Ketiga teks wacana tersebut secara umum memperlihatkan hubungan koherensi yang baik.

Dari tiga penelitian yang telah dijabarkan di atas, tidak ada penelitian kohesi dalam bentuk cerpen bahasa Jepang. Oleh karena itu, penulis akan membahas piranti kohesi yang terdapat pada cerpen menggunakan teori menurut Halliday dan Hassan (dalam Sumarlam, 2003) yang diperkuat dengan teori Koizumi (dalam Safina, 2020). Cerpen bahasa Jepang yang akan penulis ambil dalam penelitian ini berjudul *Michiko No Hoshizora* (MNH). Meskipun demikian, Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu sama-sama mencari perangkat kohesi dan kekohesifan wacana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara langsung fenomena pada objek penelitian, dengan memperhatikan situasi serta kondisi saat penelitian dilakukan (Sugiyono,

2017). Sebagai penelitian kualitatif, data yang digunakan berupa satuan-satuan linguistik seperti kata, frasa, kalimat, serta konteks yang melingkupinya. Analisis isi dimaknai sebagai pendekatan yang memusatkan perhatian pada kajian terhadap dokumen-dokumen tertulis, seperti buku dan teks yang berkaitan dengan wacana dalam bahasa Jepang, yang dijadikan sebagai sumber data utama yang akan dianalisis.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari cerita pendek *Michiko No Hoshizora*. Cerita pendek ini dipilih karena memiliki struktur naratif yang kaya dan kompleks, serta penggunaan bahasa yang beragam, yang memungkinkan analisis kohesi dilakukan secara mendalam. Data yang dianalisis mencakup dialog, deskripsi, dan narasi yang terdapat dalam novel, dengan fokus pada elemen-elemen kohesi yang muncul, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Cerita pendek bahasa Jepang dipilih sebagai sumber data karena memiliki struktur naratif yang kompleks dan penggunaan bahasa yang kaya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai piranti kohesi yang ada dalam teks, seperti mengkaji keterpaduan gramatikal dan keterkaitan leksikal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Menurut Sudaryanto (1993:133), teknik simak catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian linguistik yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, kemudian mencatat data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang disimak adalah cerpen *Michiko no Hoshizora*. Peneliti membaca secara cermat seluruh isi cerpen tersebut, kemudian mencatat setiap piranti kohesi yang ditemukan. Setelah itu, data yang telah dicatat diklasifikasikan berdasarkan jenis piranti kohesi, baik kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, konjungsi) maupun kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi). Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (Sudaryanto dalam Safina, 2020). Metode ini dipilih sebagai pendekatan analisis data dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis akan mencocokkan serta mengidentifikasi perangkat kohesi gramatikal dan leksikal yang terdapat dalam data. Selain itu, metode deskriptif juga diterapkan untuk mengkaji serta menggambarkan unsur-unsur yang terkandung dalam wacana *Michiko no Hoshizora* (MNH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari piranti kohesi yang ditemukan pada cerpen berjudul *Michiko No Hoshizora*, ditemukan sebanyak 44 data dengan piranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikalnya. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan penanda dari masing-masing piranti kohesi gramatikal dan kohesi leksikal sebagai berikut.

Kohesi Gramatikal	Jumlah
Referensi	12 data
Substitusi	1 data
Elipsis	3 data
Konjungsi	10 data

Kohesi Leksikal	Jumlah
Repetisi	5 data
Sinonim	1 data
Antonim	2 data
Hiponim	1 data
Kolokasi	9 data

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa cerpen yang berjudul *Michiko No Hoshizora* memiliki piranti kohesi yang lengkap. Berdasarkan teori Mulyana (2005) dan Sumarlam (2008) bahwa kohesi terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi).

Penanda Kohesi pada Cerita Pendek *Michiko No Hoshizora*

Kohesi Gramatikal

a. Referensi

Data 2

——もうすぐクリスマスか……。みんな楽しそう。私は、今年もまた、一人で過ごすんだろうなあ——
にぎやかで明るい町を歩きながら、美知子は、そんなことを思った。

Mousugu kurisumasu ka... Minna tanoshisou. Watashi wa, kotoshi mo mata, hitori de sugosu ndarou naa... Nigiyaka de akarui machi o aruki nagara, Michiko wa, sonna koto o omotta.

‘Sebentar lagi Natal ya... Semua orang tampak bahagia. Aku juga, tahun ini lagi-lagi akan menghabiskannya sendirian, ya...’ Sambil berjalan di kota yang ramai dan terang, Michiko memikirkan **hal itu**.’

(*Michiko No Hoshizora*: 1)

Pada data (2) ditemukan kohesi gramatikal dengan piranti kohesinya yaitu referensi. Referensi yang terdapat pada kalimat di atas berupa pronominal demonstratif benda. Ditandai dengan kata *そんなこと* *sonna koto* ‘hal itu’ yang merujuk pada kalimat sebelumnya yang dikatakan di dalam hati Michiko ketika berjalan kaki di area stasiun dengan hiasan iluminasi karena melihat wajah orang-orang tampak bahagia terbesit dalam hatinya bahwa dia berfikir akan melewati hari natal sendirian.

b. Substitusi

Data 5

——大学進学や就職のために、一緒に頑張った仲間たちに会える。うれしいけれど、みんな、すごく変わってたら、どうしよう——

— *Daigaku shingaku ya shuushoku no tame ni, issho ni ganbatta nakamatachi ni*

aeru. Ureshii keredo, minna, sugoku kawattetara, dou shiyou —

‘— Aku bisa bertemu dengan **teman-teman** yang berjuang bersama demi masuk universitas atau mendapatkan pekerjaan. Aku senang, tapi... kalau **semuanya** sudah sangat berubah, bagaimana ya? —’

(*Michiko No Hoshizora: 3*)

Pada data (5) ditemukan kohesi gramatikal dengan piranti kohesinya yaitu substitusi. Pada kalimat pertama terdapat frasa 仲間たち *nakamatachi* ‘teman-teman’ disubstitusikan ke dalam frasa みんな *minna* ‘semuanya’ yang terdapat pada kalimat kedua. Frasa pada kalimat pertama dan frasa kalimat kedua termasuk ke dalam substitusi frasal karena penggantian suatu lingual berupa kata atau frasa yang merujuk kepada nomina orang yaitu teman-teman Michiko.

c. Elipsis

Data 15

美知子は、カバンから手帳を出した。
「えーと、木曜が空いてる」
「お！俺も空いてる。飲みに行こうぜ」

'Michiko wa, kaban kara techou o dashita.

"Eeto, mokuyou ga aiteru"

"O! Ore mo ∅ aiteru. Nomini ikou ze"

‘Michiko mengeluarkan buku catatan dari tasnya.

"Ehmm, hari Kamis kosong."

"Oh! Aku juga ∅ kosong. Ayo pergi minum!"’

(*Michiko No Hoshizora: 6*)

Pada data (15) ditemukan kohesi gramatikal dengan piranti kohesinya yaitu elipsis. Pada kalimat pertama ditunjukkan keadaan Michiko mengeluarkan buku catatan untuk mengecek jadwal hariannya. Kemudian pada kalimat selanjutnya dengan bentuk percakapan, Michiko menyebutkan bahwa hari Kamis kosong tidak ada jadwal setelah mengecek buku catatannya. Kemudian percakapan selanjutnya balasan dari lawan bicara terdapat pelesapan satuan lingual berupa nomina yaitu kata 木曜 *mokuyou* yang berfungsi sebagai objek pada kalimat sebelumnya. Dalam analisis wacana, kata yang dilesapkan ditandai dengan simbol ∅.

d. Konjungsi

Data 4

高校、大学時代は好きな人もいたし、まあまあ楽しかった。でも、就職 してから美知子は、自分の選んだ仕事に満足していなかったし、恋人もいない。

Koukou, daigaku jidai wa sukina hito mo ita shi, maa maa tanoshikatta. Demo, shūshoku shite kara no Michiko wa, jibun no eranda shigoto ni manzoku shite inakatta shi, koibito mo inai.

‘Masa SMA dan kuliah, ada orang yang ia sukai dan hidupnya lumayan menyenangkan. **Tetapi**, sejak mulai bekerja, Michiko tidak puas dengan pekerjaan yang ia pilih sendiri, dan juga tidak memiliki kekasih.’

(*Michiko No Hoshizora*: 2)

Pada data (4) ditemukan kohesi gramatikal berupa konjungsi. Ditandai dengan kata **でも** *demo* ‘tetapi’ yang terletak diantara dua kalimat termasuk ke dalam konjungsi antar kalimat yang menyatakan kondisi setelahnya berlawanan dengan kondisi sebelumnya. Kondisi dimana pada kalimat pertama Michiko merasa hidupnya menyenangkan ketika masa SMA dan kuliah dengan orang yang disukai dan kalimat kedua Michiko merasa hidupnya tidak menyenangkan ketika ia bekerja dan tidak memiliki kekasih. Terdapat kondisi berlawanan dengan rentang waktu dari masa dulu dan sekarang.

Kohesi Leksikal

a. Repetisi

Data 16

「じゃあ、七時に新宿南口で」
「うん、わかった。七時に新宿南口ね」
「うん、じゃあな」
「うん」

“jaa, shichi ji ni Shinjuku minamiguchi de”
“un, wakatta. Shichiji ni Shinjuku minamiguchi ne”
“un, jaa na”
“un”

“‘Kalau begitu, jam 7 di pintu selatan Shinjuku.’”
“Ya, mengerti. Jam 7 di pintu selatan Shinjuku ya.”
“ya, sampai nanti”
“ya.””

(*Michiko No Hoshizora*: 7)

Pada data (16), ditemukan kohesi leksikal dengan piranti kohesinya yaitu repetisi. Pada percakapan pertama, pembicara menyebutkan frasa 「七時に新宿南口で」 *shichi ji ni Shinjuku minamiguchi de* yang berarti 'jam 7 di pintu selatan Shinjuku'. Frasa ini kemudian diulang kembali pada percakapan kedua, yaitu 「七時に新宿南口ね」 *shichi ji ni Shinjuku minamiguchi ne*. Pengulangan frasa 「七時に新宿南口」 *shichi ji ni Shinjuku minamiguchi* ini berfungsi untuk menekankan dan mempertegas informasi penting mengenai waktu dan lokasi pertemuan yang telah disepakati. Ini adalah bentuk konfirmasi yang menunjukkan bahwa informasi tersebut telah dipahami dan disetujui oleh kedua belah pihak dalam percakapan, sehingga menciptakan kohesi yang kuat dalam dialog.

b. Sinonim

Data 19

「素敵な景色だろ？」
「うん、とてもきれい」

"*Suteki na keshiki daro?*"

"*Un, totemo kirei.*"

"Pemandangannya indah, kan?"

"Iya, sangat cantik."

(*Michiko No Hozhizora*: 9)

Pada data (19), ditemukan kohesi leksikal dengan piranti kohesinya yaitu sinonim. Kata 素敵 *suteki* dan きれい *kirei* dalam konteks ini berfungsi sebagai sinonim. Keduanya merujuk pada kualitas visual yang positif dari pemandangan tersebut. Penggunaan sinonim ini menunjukkan adanya keselarasan makna dan pemahaman antara kedua pembicara, meskipun menggunakan kosakata yang berbeda. Kohesi ini memperkuat gagasan tentang keindahan pemandangan yang sama tanpa harus mengulang kata yang persis sama, sehingga percakapan terdengar lebih alami dan bervariasi.

c. Antonim

Data 42

美知子は、一月末で会社を辞めて、二月初め、西表島へ出発した。

Michiko wa, ichigatsu matsu de kaisha o yamete, nigatsu hajime, Iriomote-jima e shuppatsu shita.

‘Michiko berhenti dari pekerjaannya pada **akhir** Januari, dan pada **awal** Februari, dia berangkat ke Pulau Iriomote.’

(*Michiko No Hozhizora*: 24)

Pada data (42), ditemukan kohesi leksikal dengan piranti kohesinya yaitu antonim. Dalam kalimat ini, kita menemukan dua frasa yang memiliki hubungan antonim (berlawanan makna) secara temporal, yaitu 「一月末」 *ichigatsu matsu* yang berarti 'akhir Januari' dan 「二月初め」 *nigatsu hajime* yang berarti 'awal Februari'. Penggunaan pasangan antonim ini secara efektif menunjukkan peralihan waktu yang jelas dan ringkas. Frasa ini menandai dua titik waktu yang berdekatan namun berlawanan di mana dua peristiwa penting terjadi: Michiko berhenti kerja pada akhir suatu bulan, dan kemudian pada awal bulan berikutnya, ia melakukan keberangkatan. Kohesi melalui antonim ini mempertegas transisi kronologis dan memberikan struktur yang teratur pada narasi tentang perubahan besar dalam hidup Michiko.

d. Hiponim

Data 28

おばあちゃんは、畑で野菜を作っていた。トマト、キュウリ、ナス。

Obaachan wa, hatake de yasai o tsukutte ita. Tomato, kyuuuri, nasu.

‘Nenek menanam **sayuran** di kebun. **Tomat**, **mentimun**, **terong**.’

(*Michiko No Hozhizora*: 15)

Pada data (28), ditemukan kohesi leksikal dengan piranti kohesinya yaitu hiponim. Dalam

kalimat ini, kata 「野菜」 *yasai* yang berarti 'sayuran' berfungsi sebagai hipernim. Setelah itu, diikuti dengan daftar kata-kata yang merupakan contoh spesifik atau anggota dari kategori 'sayuran' tersebut, yaitu 「トマト」 *tomato* 'tomat', 「キュウリ」 *kyuuri* 'mentimun', dan 「ナス」 *nasu* 'terong'. Kata-kata ini adalah hiponim dari 'sayuran'.

e. Kolokasi

Data 33

本屋に入り、雑誌を読んでいると、西表島のさとうきび刈りのアルバイト募集を見つけた。

Honya ni hairi, zasshi o yonde iru to, Iriomote jima no satoukibi kari no arubaito boshuu o mitsuketa.

‘Saat masuk ke **toko buku** dan sedang **membaca majalah**, aku menemukan lowongan kerja paruh waktu untuk panen tebu di Pulau Iriomote.’

(*Michiko No Hoshizora*: 19)

Pada data (33), ditemukan kohesi leksikal dengan piranti kohesinya yaitu kolokasi. Dalam kalimat ini, beberapa kata dan frasa berkolokasi untuk menggambarkan situasi yang logis dan sering terjadi: 「本屋」 *honya* 'toko buku' secara alami berkolokasi dengan tindakan 「雑誌を読んでいる」 *zasshi o yonde iru* 'sedang membaca majalah'. Toko buku adalah tempat umum di

mana orang sering membaca majalah atau buku. Tindakan 「雑誌を読んでいる」 *zasshi o yonde iru* 'sedang membaca majalah' berkolokasi dengan 「アルバイト募集を見つけた」 *arubaito boshuu o mitsuketa* 'menemukan lowongan kerja paruh waktu'. Majalah, khususnya majalah dengan bagian iklan atau informasi, seringkali menjadi media di mana seseorang dapat menemukan lowongan pekerjaan. Hubungan kolokasi ini membangun alur peristiwa yang realistis dan mudah dipahami. Situasi masuk ke toko buku dan membaca majalah secara wajar dapat mengarah pada penemuan lowongan kerja di dalamnya. Kohesi leksikal ini membantu pembaca menghubungkan berbagai elemen kejadian dan memahami bagaimana informasi penting (lowongan kerja) ditemukan dalam konteks aktivitas sehari-hari.

Kekohesifan Wacana Cerita Pendek *Michiko No Hoshizora*

Berdasarkan analisis cerpen *Michiko no Hoshizora*, ditemukan variasi bentuk kohesi yang berfungsi membangun alur dan menjaga kepaduan teks. Kohesi tersebut meliputi kohesi gramatikal (26 data) dan leksikal (18 data), yang menunjukkan kemampuan penulis dalam menciptakan jalinan wacana yang padu.

Kohesi gramatikal didominasi oleh referensi (12 data), yang berperan menjaga kesinambungan tokoh dan alur tanpa pengulangan berlebihan, diikuti konjungsi (10 data) yang menghubungkan hubungan logis dan temporal antarkalimat. Selain itu, terdapat elipsis (3 data) yang membuat tuturan lebih efisien, serta substitusi (1 data) sebagai variasi penghindaran repetisi. Dominasi referensi dan konjungsi menunjukkan efektivitas penghubung gagasan secara gramatikal.

Kohesi leksikal mencakup kolokasi (9 data) sebagai yang paling dominan, yang memperkuat latar dan suasana, diikuti repetisi (5 data) untuk penegasan makna. Selain itu, ditemukan antonim (2 data), serta sinonim dan hiponim (masing-masing 1 data) yang berkontribusi pada variasi dan kejelasan makna. Keberagaman ini menunjukkan kekayaan pilihan leksikal dalam membangun jaringan makna yang kohesif.

Secara keseluruhan, berdasarkan teori kohesi Halliday dan Hasan, cerpen ini memiliki tingkat kekohesifan yang baik. Penggunaan referensi dan konjungsi secara gramatikal, serta kolokasi dan repetisi secara leksikal, berperan penting dalam membentuk kepaduan bentuk dan makna

teks.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, cerpen *Michiko No Hoshizora* mengandung beragam piranti kohesi yang berkontribusi pada kepaduan teks. Piranti-piranti ini terbagi menjadi dua kategori utama: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam kategori kohesi gramatikal, ditemukan penggunaan referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sementara itu, piranti kohesi leksikal yang teridentifikasi meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi. Distribusi piranti-piranti ini menunjukkan kekayaan strategi linguistik yang digunakan penulis untuk menghubungkan elemen-elemen dalam cerpen, sehingga menjadikannya teks yang utuh.

Kekohesifan wacana pada cerpen *Michiko No Hoshizora* terwujud dengan sangat baik, sejalan dengan teori Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2003). Dominasi piranti kohesi gramatikal seperti referensi (12 data) dan konjungsi (10 data) berperan krusial dalam menjaga kesinambungan subjek, alur peristiwa, dan hubungan logis antar kalimat. Di sisi lain, penggunaan kolokasi (9 data) yang menonjol dalam kohesi leksikal, bersama dengan repetisi (5 data), antonim, sinonim, dan hiponim, memperkaya deskripsi dan membangun gambaran suasana yang realistis dan padu. Kombinasi efektif dari kedua jenis kohesi ini memastikan bahwa cerpen *Michiko No Hoshizora* tidak hanya terstruktur secara linguistik, tetapi juga koheren secara semantis, memungkinkan pembaca untuk memahami alur cerita dan makna yang disampaikan dengan jelas.

REFERENSI

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum* (Revisi). Rineka Cipta.
- Fikri, M. A. (2019). *Piranti kohesi pada Film Animasi Kotonoha no Niwa Karya Makoto Shinkai*. Universitas Diponegoro.
- Gee, J. P. (2014). *How to do Discourse Analysis: A Toolkit*. Routledge.
- Hidayati, Y. (2017). *Rasisme Pemberitaan Miss Japan 2015 Dalam Asahi Shinbun Digital : Kajian Dimensi Tekstual Analisis Wacana Kritis*. Universitas Padjajaran.
- Koizumi, T. (1993). *Gengogaku Nyuumon*. Kabushiki Kaisha.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Tiara Wacana.
- Panggabean, S. (2019). *Pengantar Wacana*. Universitas HKBP Nommensen.
- Safina, G. (2020). *Analisis Keutuhan Wacana: Kohesi dan Koherensi pada Dongen Bahasa Jepang 日本の昔話における結束性と一貫性*. Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. (1993a). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (1993b). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarlam. (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora.
- Syamsyar, H., & Mintarsih. (2021). Kohesi dan Koherensi dalam Tiga Cerita Rakyat Jepang dengan Tema Musim Semi. *Jurnal Hikari*, 05(02), 757–770.
- Yunita, N., Rahmalia, S., & Najmudin, O. (2024). Kohesi Leksikal pada Wacana Cerita Pendek Bahasa Jepang. *Jurnal Bahasa Asing*, 17(1), 8–18.